

Intisari

Kanker serviks merupakan penyebab keganasan paling sering kedua dan penyebab utama kematian akibat kanker di seluruh dunia terutama di negara dunia ketiga. Pasien kanker serviks yang mendapat obat sitotoksik ataupun immunosupresan akan rentan terkena infeksi akibat dari penurunan produksi sel darah sehingga diperlukan antibiotik untuk mengatasi infeksi. Sekitar 96% pasien kanker serviks mengalami nyeri dengan berbagai intensitas. Penanganan nyeri dapat dilakukan dengan pemberian analgetik berdasarkan pada prosedur standar dari WHO.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif evaluatif yang bersifat retrospektif. Jumlah pasien yang dianalisis sebanyak 20. Karakteristik pasien kanker serviks berdasarkan kelompok usia terbanyak pada usia 35-44 dan 45-54 (35%), dengan stadium terbanyak yaitu stadium IIIB (35%) dan dengan skala nyeri terbanyak pada skala nyeri 5 (37,5%). Pada penelitian digunakan 3 golongan analgetik dan 6 golongan antibiotik, dengan penggunaan golongan analgetik terbanyak analgetik non-opioid 92,31% dengan jenis analgetik terbanyak Ketorolac 25,64% dan penggunaan golongan antibiotik terbanyak Sefalosporin 72% dengan jenis antibiotik terbanyak Cefotaxime 32%. Berdasarkan tangga analgetik berjenjang tiga dari WHO, sebanyak 62,5% penggunaan analgetik tidak sesuai. Jenis *DRP (Drug Related Problems)* pada penggunaan analgetik sebagai berikut membutuhkan terapi analgetik 2 kasus (16,67%), tidak membutuhkan terapi analgetik 1 kasus (8,33%), terapi analgetik tidak tepat 4 kasus (33,33%), dosis analgetik berlebih 3 kasus (25%), efek samping analgetik aktual 1 kasus (8,33%) dan potensial efek samping analgetik 1 kasus (8,33%). Jenis *DRP (Drug Related Problems)* pada penggunaan antibiotik adalah membutuhkan terapi antibiotik 7 kasus (87,5%) dan penggunaan dosis antibiotik berlebih 1 kasus (12,5%).

Kata kunci: analgetik, antibiotik, kanker serviks, tangga analgetik berjenjang tiga, *Drug Related Problems*

Abstract

Cervical cancer is second cause of neoplasia and death in the world especially third world states. Cervical cancer patients who receive the cytotoxic drugs or immunosuppressants is easy to get infection because degradation produce of blood cells. Therefore, antibiotics are needed to overcome the infections. Around 96% cervical cancer patients experience of the pain with varieties of intensities. Pain's handling can be done with analgesics according to the standard procedures of WHO.

This study is a non experimental research through descriptive evaluative design with retrospective characteristic. There are 20 patients analyzed. The characteristics of most patients are 35-44 and 45-54 years old (35%), the most stage of cervical cancer is IIIB (35%) and the most pain scale is 5 (37,5%). This study is used 3 classes of analgesic and 6 of classes antibiotics, in which the biggest class of analgesics is non-opioid analgesic (92,31%) with ketorolac analgesic (25,64) and then the biggest class from antibiotics is Cephalosporin (72%) with Cefotaxime antibiotic (32%). Based on the three-step analgesic ladder from WHO, there were 62,5% inaccurate use of analgesics. The type of *Drug Related Problems* of analgesics that happened which is needs additional drug therapy are 2 cases (16,67%), unnecessary drug therapy are 1 case (8,33%), ineffective drug are 4 cases (33,33%), dosage too high are 3 cases (25%), actual adverse drug reaction is 1 case (8,33%) and potential adverse drug reaction are 1 case (8,33%). The type of *Drug Related Problems* of antibiotics that happened which is needs additional drug therapy are 7 cases (87,5%) and dosage too high is 1 case (12,5%).

Key words: analgesics, antibiotics, cervical cancer, *the three step analgesic ladder, Drug Related Problems*